

HUBUNGAN MAKP PRIMER MODIFIKASI DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT PANTI NIRMALA MALANG

Neni Maemunah^{1*}, Ani Sutriningsih², Tri Setiyo Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jl. Telaga Warna,
 Tlogomas, Malang 65144, Indonesia

*Corresponding author: neni.maemunah.nm@gmail.com

ABSTRACT

The quality of nursing services as an indicator of the quality of health services is one of the determinants of Nursing as the largest number of professional groups. The Pirm Nirmala Hospital which was approved to apply the MAKP has been applied previously by the team method and since June 2018. The research objective is to study the relationship between the modification of the primary MAKP with the nurse's work leadership. The design of this study was cross sectional. The population was 183 nurses in the inpatient room by using a simple random sampling technique obtained a sample of 65 respondents with the inclusion criteria of implementing nurses, primary and associate. The statistical test results obtained from the primary MAKP with good categories were 52.31%, and nurse job satisfaction was 67.69% good categories. The value of the Spearman test for p value = 0,000, there is a relationship between the modification of the primary MAKP with nurse job satisfaction. The hospital is expected to improve the quality of the Primary MAKP modification and upgrade to the primary MAKP by further improving the quality of the nurse's HR and providing opportunities for all nurses to advance in education.

Keywords: Job satisfaction, Nurses, MAKP

ABSTRAK

Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat. Keperawatan merupakan kelompok profesi dalam jumlah terbanyak. Desain penelitian ini deskriptik analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap sebanyak 183 orang dengan menggunakan teknik sampling simple random sampling didapat sampel sebanyak 65 responden dengan kriteria inklusi perawat pelaksana, primer dan asosiasi. Hasil uji statistik didapatkan pelaksanaan MAKP primer modifikasi kategori baik sebanyak 52,31%, dan kepuasan kerja perawat sebagian besar yaitu 67,69% kategori baik. Uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai $p = 0,000$, ada hubungan antara MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat. Diharapkan Rumah Sakit mempertahankan mutu MAKP Primer modifikasi dan meningkatkan ke MAKP primer dengan lebih meningkatkan kualitas SDM perawat dan memberikan kesempatan pada seluruh perawat untuk naik jenjang pendidikan.

Kata Kunci : Kepuasan kerja, MAKP, Perawat

PENDAHULUAN

Metode pemberian asuhan keperawatan profesional akan terus dikembangkan di masa depan dalam menghadapi tren pelayanan keperawatan yaitu fungsional (bukan model MAKP); MAKP Tim; MAKP primer; MAKP kasus; dan modifikasi: MAKP Tim-primer. Modifikasi tim primer adalah gabungan atau kombinasi dari model MAKP tim dan MAKP primer yang digunakan dengan beberapa alasan, yaitu: keperawatan primer tidak digunakan secara murni, karena perawat primer harus mempunyai latar belakang pendidikan S-1 Keperawatan atau setara; keperawatan Tim tidak digunakan secara murni, karena tanggung jawab asuhan keperawatan pasien terfragmentasi pada berbagi tim; melalui kombinasi kedua model tersebut diharapkan komunitas asuhan keperawatan dapat dilakukan secara primer, karena saat ini perawat yang ada di rumah sakit sebagian besar adalah lulusan D-3 sehingga bimbingan tentang asuhan keperawatan diberikan oleh perawat/ketua tim (Sitorus R, 2006).

Dari penelitian Andung (2015), tentang Gambaran Kinerja Perawat dalam penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Modifikasi Tim-Primer di Ruangan Dahlia RSUD Rara

Meha Waingapu Sumba Timur pada tanggal 18 Januari 2016, menunjukkan bahwa perawat melakukan kegiatan timbang terima dengan baik sebanyak 75%, perawat melakukan pre conference dengan baik sebanyak 42%, perawat melakukan post conference dengan cukup sebanyak 42%, perawat melakukan ronde keperawatan dengan kurang sebanyak 100%, perawat melakukan discharge planning dengan cukup sebanyak 50%, perawat melakukan sentralisasi obat dengan baik sebanyak 67%, dan perawat yang melakukan dokumentasi keperawatan dengan baik sebanyak 67%. Sedangkan Suryamin (2015) dalam penelitiannya tentang Analisis Hubungan Kepuasan Perawat tentang Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Primer (modifikasi) dengan kinerja perawat di ruang Melati RSUD Mardi Waluyo Blitar menunjukkan 78,6 % merasa puas, 21,4% merasa tidak puas, dan 50% kinerja tinggi, dan 36% lainnya memiliki kinerja sangat tinggi. Suardana (2011) dalam penelitiannya tentang Produktifitas Kerja Perawat Yang Menggunakan Metode Penugasan Perawatan Primer di RSUP Sanglah Denpasar 92,3% dan kegiatan non produktif sebesar 7,7 %.

RS Panti Nirmala, tempat peneliti ingin melakukan penelitian, didapatkan dan diketahui bahwa penerapan MAKP sudah diterapkan sebelumnya dengan metode tim dan sejak bulan Juni 2018 metode primer modifikasi ini mulai diterapkan karena sesuai dengan aturan di pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi I 2018 dan karena lebih sesuai dengan visi misi Rumah Sakit. Data kepuasan kerja karyawan pada tahun 2018 didapatkan, pada *Job Satisfaction* 50% karyawan merasa nyaman bekerja di RS Panti Nirmala, sedangkan di tahun 2019 meningkat menjadi 64,45%. Tahun 2018 Pada *compensation Program*, nilai tertinggi sebesar 50% terdapat pada besarnya tunjangan hari raya yang diberikan perusahaan sesuai dengan harapan, sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 63,87%. Sedangkan untuk *Productivity* nilai tertinggi sebesar 73,33% terdapat pada evaluasi atas pekerjaan sendiri sebelum melaporkan kepada atasan, di tahun 2019 sebesar 73,12%. Berdasarkan hasil observasi sebagai data awal penelitian di ruang St. Anna dengan jumlah tenaga sebanyak 19 orang perawat yang terdiri dari 1 orang lulusan Sarjana Keperawatan (Ners) yang menjabat sebagai kepala ruangan, dan 18 orang lulusan D-3 Keperawatan, serta kapasitas tempat tidur pasien di ruangan sebanyak

17 tempat tidur yang terdiri dari: 3 ruang kelas VIP (D) masing-masing berisi 1 tempat tidur, 2 ruang kelas 1A masing-masing berisi 2 tempat tidur, 2 ruang kelas 2 masing-masing berisi 2 tempat tidur, 2 ruang kelas 3 masing-masing berisi 3 tempat tidur. Pelaksanaan asuhan keperawatan dibagi dalam 3 shif: pagi, sore, malam. Sepuluh orang diantara perawat di ruang St. Anna menyampaikan dengan sistem MAKP primer modifikasi menunjukkan kepuasan dalam bekerja karena mereka lebih mengetahui kebutuhan dan kondisi pasien dari masuk sampai pasien pulang serta memenuhi kebutuhan pasien.

Dari hal tersebutlah maka dilakukan penelitian untuk mengetahui dan menggambarkan hubungan MAKP primer modifikasi terhadap kepuasan kerja perawat di RS Panti Nirmala Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional dengan populasi semua perawat di ruang rawat inap bulan Agustus 2019 sejumlah 183 responden, menggunakan teknik sampling simple random sampling dengan kriteria inklusi perawat bersedia menjadi responden, perawat yang

mengikuti pasien sejak masuk sampai dengan pulang, responden merupakan perawat pelaksana, perawat primer dan perawat Asosiate.

Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu MAKP Primer Modifikasi sebagai variabel independen dan kepuasan kerja perawat sebagai variabel dependen.

Variabel independen diukur menggunakan Checklist dengan penilaian baik (37-48), cukup (27-36), kurang (16-26). Variabel dependent diukur menggunakan kuesioner MSQ dengan penilaian baik (73-100), cukup (40-72), kurang (20-46).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	0	0
- Perempuan	65	100
Pendidikan		
- D3	65	100
- S1(Ners)	0	0
Gaji/bulan		
- < Rp 2.000.000	0	0
- Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000	61	93,85
- > Rp. 3.500.000	4	6,15
Pengalaman Kerja		
- <5 tahun	20	30,77
- 5-10 tahun	28	43,08
- 11-15 tahun	13	20
- >15 tahun	4	6,15

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan MAKP Primer Modifikasi Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

MAKP Primer Modifikasi	f	%
Baik	45	65,23
Cukup	19	29,23
Kurang	1	1,53
Total	65	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

Kepuasan Kerja Perawat	f	%
Baik	37	56,92
Cukup	28	43,08
Kurang	0	0
Total	65	100

Tabel 4. Tabulasi Silang pelaksanaan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

		Kepuasan						Total	p	Koefisien Kontasi	
		Baik		Cukup		Kurang					
		f	%	f	%	f	%	f	%		
MKP	Baik	37	56,92	8	12,31			45	69,23	0,000	0,03
	Cukup			19	29,23			19	29,23		
	Kurang			1	1,54			1	1,54		
Total		37	56,92	28	43,08			65	100,00		

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan semua responden (100%) perawat berjenis kelamin perempuan dan semua responden (100%) perawat memiliki pendidikan terakhir D3. Berdasarkan tabel 5.1 juga didapatkan hampir seluruhnya (93,84%) responden perawat memiliki gaji Rp.2.000.000-Rp.3.500.000 dan selain itu data pengalaman kerja didapatkan sebanyak 28 orang hampir setengahnya (43,08%) telah bekerja selama 5-10 tahun. Tabel 2. didapatkan sebagian besar perawat (65,23%) melaksanakan MAKP primer modifikasi dengan kategori baik

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil responden perawat pelaksanaan MAKP primer modifikasi baik sebanyak 69,23% yang terdiri dari kepuasan kerja baik 40% dan selebihnya kepuasan kerja cukup 29,23%. Tabel 5.4. juga menunjukkan hasil analisis korelasi spearman didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pelaksanaan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat di RS. Panti Nirmala Malang. dan koefisien korelasi 0,033 ($0,21 < 0,40$) yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

MAKP Primer Modifikasi

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar, pelaksanaan MAKP primer modifikasi dalam kategori baik. MAKP primer modifikasi merupakan salah satu metode asuhan keperawatan profesional yang menggabungkan antara metode primer dan tim. Metode ini digunakan untuk memaksimalkan tenaga perawat yang ada diruangan yang seluruhnya berpendidikan D3. Dari penelitian yang didapatkan ada 1 responden didapatkan pelaksanaan MAKP primer modifikasinya kurang, hal ini di karenakan responden masih dalam masa orientasi kerja di rumah sakit Panti Nirmala dan memiliki pengalaman kerja < 5 tahun, meskipun demikian responden ini memiliki kepuasan kerja yang baik.

Penelitian Marmina (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara mutu pelayanan yang terdiri dari kehandalan perawat, daya tanggap perawat, jaminan pelayanan keperawatan, empati perawat dan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap yang menerapkan MAKP dan non-MAKP. Suhartini (2014) dalam penelitiannya menyebutkan ada pengaruh signifikan antara implementasi model primer modifikasi terhadap kepuasan pasien, dan semakin tinggi

implementasi model primer modifikasi semakin tinggi pula tingkat kepuasan pasien. Pelaksanaan model primer modifikasi dirasakan mampu memberikan manfaat yang besar baik bagi perawat maupun pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2005) tentang Dampak Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Mutu Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit dengan desain penelitian kuasi eksperimental dalam bentuk pre – post test dengan kontrol grup, didapatkan hasil bahwa kepuasan pasien 114 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat tiga kali.

Pelaksanaan MPKP dalam bentuk asuhan keperawatan profesional menjadi salah satu tolak ukur kualitas pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit. Dalam melaksanakan MPKP sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja perawat untuk memberikan asuhan keperawatan profesional yang bermutu (Pratomo, 2012). Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yang baik dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dari segi pelayanan asuhan keperawatan.

Pelaksanaan MPKP, dapat meningkatkan penataan sumber daya di ruang perawatan menjadi lebih baik sehingga memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan dan mengatur lingkungan untuk menunjang asuhan keperawatan. Selain itu MPKP juga dapat memberikan kejelasan tanggung jawab berbagai tenaga keperawatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan di Rumah Sakit (Sitorus,2006). Oleh karena itu MPKP sangat penting di implementasikan dalam sistem layanan keperawatan untuk mencapai hasil akhir keperawatan yang ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan dan pengendalian (Sugiharto, dkk. 2012). Beberapa hasil riset tentang kelebihan dalam mengimplementasikan MPKP di rumah sakit secara umum berhubungan dengan hasil akhir pasien dimana terjadi penurunan angka kematian di rumah sakit, menurunkan angka kesalahan medikasi dan angka pasien jatuh (Sugiharto,dkk. 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2012) di RSCM diketahui bahwa terjadi penurunan beban kerja bagi perawat yang bekerja di ruang MPKP. Oleh karena itu pelaksanaan MPKP dalam bentuk asuhan keperawatan

profesional menjadi salah satu tolak ukur kualitas pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit.

Mustikaningsih (2016) dalam penelitiannya menyatakan, pelaksanaan model praktik keperawatan (MPKP) berfokus pada 3(tiga) hal yaitu ketenagaan perawat, sistem pemberian asuhan keperawatan dan dokumentasi keperawatan. Pemilihan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yang tepat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan MPKP itu sendiri. Jumlah tenaga perawat, BOR, sarana dan prasarana, serta tingkat pendidikan dari perawat itu sendiri mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan MPKP yang ada di ruang rawat inap.

Kepuasan Kerja Perawat

Sebagian besar kepuasan kerja perawat dengan kategori baik. Perawat di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang sebagian besar menyatakan puas terhadap pekerjaan yang mereka jalani. Jika seseorang telah melaksanakan tugas dengan baik, maka dia akan mendapatkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai dan tantangan selama proses pelaksanaan. Kepuasan tersebut dapat tercipta dengan strategi memberikan penghargaan yang dicapai, baik berupa fisik maupun psikis

dan peningkatan motivasi (Nursalam, 2014).

Menurut As'ad (2004) , kepuasan kerja perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor psikologis, fisik, finansial, dan sosial. Faktor psikologis disini yang meliputi kejiwaan pegawai seperti minat, ketentraman, sikap, dan perasaan. Faktor fisik dapat berupa lingkungan kerja dan kondisi fisik pegawai seperti jenis pekerjaan, perlengkapan kerja sirkulasi udara, kesehatan pegawai. Faktor finansial berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan pegawai yang meliputi sistem penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan fasilitas yang diberikan, promosi dan lain-lain. Faktor sosial berhubungan dengan interaksi sosial baik antar sesama perawat, atasan, maupun karyawan lain yang berbeda jenis pekerjaannya.

Kepuasan kerja sebagai perasaan positif pada suatu pekerjaan, dampak atau hasil evaluasi dari berbagai aspek pekerjaan tersebut. Kepuasan kerja merupakan penilaian dan sikap seseorang atau karyawan terhadap pekerjaannya yang berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, hubungan antar teman kerja, serta hubungan sosial di tempat kerja. Secara sederhana kepuasan kerja

atau job satisfaction dapat disimpulkan sebagai apa yang membuat seseorang menyenangi pekerjaan yang dilakukan karena mereka merasa senang dalam melakukan pekerjaannya (Robbins, 2011). Hubungan MAKP Primer Modifikasi dengan Kepuasan Kerja Perawat

Hasil tabulasi silang menunjukkan hasil sebanyak 36,9% responden perawat pelaksanaan MAKP primer modifikasi baik dengan kepuasan kerja baik, dan masing-masing 1,5% responden perawat pelaksanaan MAKP primer modifikasi kurang dengan kepuasan baik serta pelaksanaan MAKP primer modifikasi baik dengan kepuasan kerja kurang. Berdasarkan Tabel 5.4. menunjukkan hasil analisis korelasi spearman didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pelaksanaan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat di RS. Panti Nirmala Malang. dan koefisien korelasi 0,033 ($0,21 < 0,40$) yang menunjukkan tingkat korelasi yang lemah. Nursalam (2014) menyatakan apabila seseorang melaksanakan tugas dengan baik, maka dia akan mendapatkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai dan tantangan selama proses pelaksanaannya. Kepuasan tersebut dapat tercipta dengan strategi memberikan penghargaan yang

dicapai berupa fisik, psikis maupun peningkatan motivasi. Menurut Dumauli (2008) hambatan utama yang dialami dalam Pelaksanaan MPKP metode penugasan perawat primer modifikasi adalah keterbatasan tenaga khususnya S1/Ners,

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2012) tentang hubungan persepsi perawat terhadap MAKP modifikasi tim primer dengan kepuasan kerja dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara indikator yang ada di dalam MAKP modifikasi tim primer yaitu koordinasi, penugasan dan supervisi dengan kepuasan kerja perawat. Demikian juga sejalan dengan penelitian Waliya (2018), pelaksanaan model praktik keperawatan profesional (MPKP) modifikasi tim-primer dilihat dari aspek kinerja perawat dikategorikan baik, persepsi perawat mengenai pelaksanaan dokumentasi keperawatan baik, motivasi kerja perawat dikategorikan tinggi, dan kepuasan kerja perawat dikategorikan puas. Kepuasan kerja seorang perawat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan tugas untuk memberi pelayanan optimal bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hubungan MAKP primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang, sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pelaksanaan MAKP primer modifikasi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang dalam kategori baik.
- b. Sebagian besar perawat di RS. Panti Nirmala Malang kategori kepuasan kerja baik.
- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan adanya penelitian untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan MAKP primer modifikasi dan kepuasan kerja perawat, dan rumah sakit lebih meningkatkan kualitas SDM perawat dan memberikan kesempatan pada seluruh perawat untuk naik jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan untuk semua pihak yang mendukung.

REFERENSI

Andung, P.J.R. (2017). Gambaran Kinerja Perawat dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Modifikasi Tim-Primer Di Ruang Dahlia RSUD Rara Meha

Waingapu Sumba timur. *Nursing News*. 2 (3) : 746-758d.

As'ad, Moh. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: EGC

Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*. Jakarta: EGC

Nursalam. (2014). *Management Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta. Salemba Medika.

Robbins, S.P, dan Judge, T.A. (2011). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta. <http://www.lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20410914>.

Sitorus, R. (2006). *Model Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Sakit: Penataan stuktur & proses (sistem) pemberian asuhan Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: EGC.

Suardana. (2011). Produktifitas Kerja Perawat yang Menggunakan Metode Penugasan Primer. *Jurnal Gema Keperawatan*.

Suhartini. (2014). *Pengaruh Implementasi model Primer Modifikasi dan*

*Komunikasi Terapeutik terhadap
kepuasan pasien.* Tesis . UNS.

Suryamin. (2015). Analisis Hubungan
Kepuasan Perawat tentang MAKP
Primer Modifikasi. *Jurnal. Nope* 18.

Sutama, D.J (2007). *Identifikasi Faktor-
faktor Motivasi Kerja dan Kepuasan
Kerja Berdasarkan Metode JDS (Job
Diagnostic survey) dan MSQ (Minnesota
Satisfaction Questionnaire).*UNS.
Surakarta.